

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat "*Deskriptif Korelasi*" yaitu penelitian atau penelahaan hubungan antara dua variabel pada situasi atau sekelompok subyek. Dengan pendekatan "*Cros Sectional Study*" yang bertujuan menguraikan dan menjelaskan suatu keadaan atau situasi di dalam komunitas, subyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara stimulasi atau dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2002).

B. TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian dilakukan pada bulan April 2009 di Lembaga Permasyarakatan Kerobokan, Denpasar-Bali.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Seluruh narapidana yang terpidana kasus penyalahgunaan NAPZA dan sedang mengalami masa hukuman di Lembaga Permasyarakatan Kerobokan, Denpasar-Bali yang berjumlah 200 orang.

2. Sampel

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 orang. Penetapan jumlah ini sesuai dengan penentuan sample Arikunto (2002),

setidaknya 10-15% atau 20-25%. Pengambilan sampel penelitian ini diambil dengan random sampling. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

➤ **Kriteria Inklusi:**

- a. Narapidana di LP Kerobokan, Denpasar-Bali yang menyalahgunakan atau mempunyai riwayat penyalahgunaan NAPZA.
- b. Berusia antara 12-24 tahun.
- c. Dalam keadaan sehat.
- d. Laki-laki dan perempuan.
- e. Bisa membaca dan menulis.
- f. Bersedia menjadi responden.

➤ **Kriteria Eksklusi:**

- a. Narapidana yang masih menunggu proses pengadilan.
- b. Mengalami trauma psikis berat.
- c. Kurang komunikatif.

D. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel

- a. Variabel independen adalah tipe kepribadian
- b. Variabel dependen adalah tingkat depresi

2. Definisi Operasional

- a. Tipe Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah introvert, ekstrovert, dan ambivert yang dapat dialami oleh remaja penyalahguna NAPZA. Skoring dalam penelitian berdasarkan hasil pengisian kuesioner dari Eysenck dan Wilson yang telah mengalami adaptasi dan modifikasi sesuai dengan tema dan subjek penelitian. Untuk menentukan apakah responden berkepribadian introvert, ekstrovert, ataupun ambivert yang menggunakan batasan kisaran skor atau fluktuasi skor mean.
- b. Tingkat depresi adalah derajat depresi, yang dibedakan menjadi tidak ada depresi, depresi ringan-sedang, depresi sedang-ringan, dan depresi berat, yang diukur dengan menggunakan instrumen *Beck Depression Inventory* (BDI), ditetapkan dengan skala ordinal.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Pada penelitian ini, digunakan instrumen sebagai berikut :

1. Instrumen Tipe Kepribadian

Pengumpulan data tentang kepribadian introvert-ekstrovert dilakukan dengan pengisian kuesioner yang berisi Ekstroversi-Introversi Questioner dari *Eysenck dan Wilson*. Kuesioner ini semula memiliki 40 item dan setelah dilakukan uji validitas menggunakan kerelasi product moment pearson dan reliabilitas alat ukur dari kedua skala menggunakan formula koefisien alpha dari *Cronbach. R* serta reliabilitas tunggal pada masing-masing skala dihitung dengan reliabilitas skor komposit dengan hasil rtt:

0.862 oleh Wulandari pada tahun 2000, kuesioner tersebut menjadi 52 item. Dan pada tahun 2004 dimodifikasi oleh Erti Ikhtiarini Dewi menjadi 40 item setelah dilakukan uji coba sebelumnya. Untuk jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0. Adapun batasan skor yang digunakan dalam menentukan tipe kepribadian yaitu Introvert jika skornya 15-20, Ekstrovert jika skornya 26-36 dan Ambivert jika skornya adalah 21-25.

2. Instrumen Tingkat Depresi

Instrumen dalam mengukur tingkat depresi dalam penelitian ini menggunakan *Beck Depression Inventory* (BDI). Disini terdapat 21 kategori gejala depresi, dimana masing-masing kategori ini menggambarkan manifestasi depresi yang terdiri dari 1-5 pertanyaan. Pertanyaan ini disusun berjenjang, merefleksikan beratnya symptom dari netral sampai terberat dengan nilai 0-3. Beberapa kategori ada yang mempunyai dua pertanyaan dengan bobot yang sama, diberi label a dan b untuk menunjukkan bahwa pertanyaan itu berada pada tingkat yang sama (Beck, 1985). Interpretasi dari BDI oleh Beck. Yaitu skor < 10 mengidentifikasi tidak ada depresi, skor 10-18 untuk depresi ringan-sedang, skor 19-29 menunjukkan depresi sedang-berat, dan skor ≥ 30 mengidentifikasi depresi berat (Groth-Marnat cit Mayasari, 2005).

F. CARA KERJA

1. Peneliti membuat informed consent atau persetujuan kepada responden dengan menuliskan data diri peneliti, tujuan penelitian, permohonan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian, hal ini bermanfaat untuk tanggung jawab di kemudian hari.
2. Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan.
3. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :
 - a. Kuisisioner
 - 1) *Ekstroversi-Introversi Questioner (EIQ)*, terdiri dari 40 pertanyaan yang harus dijawab “ya” atau “tidak”, dimana semua pertanyaan mewakili tipe kepribadian yang cenderung dialami.
 - 2) *Beck Depression Inventory (BDI)*, yang terdiri dari 21 pertanyaan yang mewakili kategori gejala depresi, dimana setiap pertanyaan merefleksikan beratnya symptom dari netral sampai yang terberat dengan nilai 0-3 sebagai kode yang menunjukkan tingkatan depresi

G. ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan kuisisioner penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tergantung digunakan analisa uji statistik *Spearman-Rank* dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dengan keterangan :

r_{xy} : korelasi antara variable x dan y

x^2 : $(x-x)^2$

y^2 : $(y-y)^2$

$\sum xy$: jumlah hasil kali dari x dan y

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara dua variable yang diteliti. Sedangkan untuk menguji hipotesis nihil (H_0) dilakukan dengan cara menetapkan taraf signifikansi yang akan digunakan ($\alpha = 95\%$), hasil signifikansi hitung kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Apabila signifikansi hitung lebih besar daripada taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu sebaliknya, jika signifikansi hitung kurang dari taraf signifikansi, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi *Pearson Product Moment* yaitu :

Tabel 1. Tingkat Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0. 00 – 0. 199	Sangat Rendah
0. 20 – 0. 395	Rendah
0. 40 – 0. 599	Sedang
0. 60 – 0. 799	Kuat
0. 80 – 1. 000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian* . Alfabeta. Bandung. Hal 212-216